Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol. XII, No 2: 122-146 April 2021. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online)
Terakreditasi Nasional. SK. No.36/E/KPT/2019

KONTRIBUSI SISTEM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM INOVASI MANAJEMEN KEUANGAN PESANTREN

Muhammad Husain[1], Siti Aimah[2]
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Email: husaincr29@gmail.com[1], sitiaimah@iaida.ac.id[2]

Abstrak

Tujuan yang ditetapkan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi Sistem Pembiayaan Pendidikan dalam inovasi manajemen keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, (2) Mengetahui faktor-faktor dalam inovasi manajemen keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen (*human instrument*) dengan pendukung dari kisi-kisi pedoman wawancara. pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan, Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi.

Hasil penelitiannya: Implementasi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi : Tahap pertama berupa perencanaan yang didalam perencanaan tersebut meliputi (1) musyawarah pengurus yayasan dan pengelola keuanagan, (2) perancangan sistem pembiayan pendidikan, (3) pendataan dan kalkulasi jumlah keuangan, tahap kedua ada pengorganisasian yang didalamnya meliputi (1) perekrutan team pengelola penanggung jawab sistem, (2) penetapan tanggung jawab terhadap team pengelola, (3) pembinaan terhadap pengelola, tahap ketiga ada pelaksanaan yang didalamnya meliputi (1) menyiapkan aplikasi sistem pembayaran, (2) membuat aplikasi SIS Darussalam (3) sosialisasi sistem dan di tahap yang terakhir ada evaluasi didalam evaluasi menyangkut (1) adanya rapat evaluasi sistem, (2) laporan rekap pembayaran (3) pembentukan team penanganan tunggakan. Sedangkan Faktor-Faktor Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung : (1) faktor pendukung : (a) adanya pembentukan kerja sama pelayanan sistem pembiayaan peendidikan santri (b) Selalu monitoring produktifitas kerja pengelola keuangan. (2) Faktor penghambat : (a) fasilitas yang masih belum sempurna (b) masih minimnya pemahaman akan kecanggihan tekhnologi Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kata Kunci : *Sistem Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Keuangan, Pesantren.*

Abstract

The objectives of this research are: (1) To find out the implementation of the Education Financing System in financial management innovation of the Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Foundation, (2) To determine the factors in financial management innovation of the Darussalam

Islamic Boarding School Foundation Blokagung Tegalsari Banyuwangi.In this study, the researcher himself became the instrument (human instrument) with the support of the interview guide grid. data collection is more emphasized on observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses three interactive models, namely data reduction, data presentation and decision making. The validity of the data in this study uses triangulation.

The results of the research: Implementation of the Education Financing System in Financial Management Innovation Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi: The first stage is in the form of planning which includes (1) deliberations on foundation management and financial management, (2) design of education financing system, (3) data collection and the calculation of the financial amount, the second stage is organizing which includes (1) recruitment of the management team in charge of the system, (2) determination of responsibility for the management team, (3) guidance to managers, the third stage is implementation which includes (1) preparing payment system application, (2) making the SIS Darussalam application (3) system socialization and in the last stage there is an evaluation in the evaluation regarding (1) system evaluation meetings, (2) payment recapitulation reports (3) formation of a team for handling arrears. While the Financial Management Innovation Factors of the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Foundation: (1) supporting factors: (a) the establishment of cooperation in the service of the santri education financing system (b) Always monitoring the work productivity of financial managers. (2) Inhibiting factors: (a) the facilities are still not perfect (b) the lack of understanding of technological sophistication This research uses descriptive qualitative research methods.
Keywords: *Integrated Payment System, Financial Management, Pesantren*

A. Pendahuluan

Suatu lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan manajemen yang bagus guna melayani kebutuhan siswa/santri. Tidak terlepas tentang manajemen keuangannya. Tidak hanya di dunia bisnis, eksistensi manajemen keuangan juga dipentingkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen membantu dalam mengelola keuangan agar manfaatnya tidak hanya sebagai alat pemuas kebutuhan saja, akan tetapi sebagai bentuk penunjang untuk mencapai suatu kegiatan atau tujuan yang kita inginkan dapat berjalan efektif dan efisien.

Manajemen keuangan lembaga pendidikan menganut pada prinsip-prinsip yang tertuang pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 yaitu: prinsip keadilan, prinsip efisiensi, prinsip transparansi, dan prinsip akuntabilitas public. Prinsip tersebut digunakan dalam proses manajemen keuangan pendidikan. Menurut Rohiat (2012:27) bahwa Manajemen

keuangan pendidikan merupakan sebuah kegiatan mengenai kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan biaya sesuai apa yang telah dianggarkan.

Tatanan struktural manajemen keuangan sebagai penopang akan mengatur arah, menyeimbangkan, serta menjalankan dengan tertib suatu tujuan. Tanpa disadari seakan keuangan tidak begitu berpartisipasi, padahal tanpa manajemen keuangan yang baik kegiatan yang telah memiliki rencana kerja serta tujuan akan terhambat. Sesuai dengan Surat As- Shaff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya:" Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."(Departemen Agama RI.2002:551)

Pondok pesantren adalah suatu kelembagaan pendidikan nirlaba keagamaan non pemerintah yang memprioritaskan suatu pelayanan pada pihak eksternal. Pengelolaan pondok pesantren masih mengimplementasikan manajemen yang simpel dan dalam pengelolaan keuangannya dibebankan pada satu orang pengelola yakni bendahara, manajemen keuangan yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman manajemen keuangan pendidikan.

Pengelolaan keuangan pondok pesantren yang bagus ini sebenarnya juga sebagian dari pembiayaan seperti uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), keuangan yang berinteraksi langsung dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan seperti perbaikan sarana prasarana dan sebagainya serta usaha untuk mengayomi personil pengelola pondok pesantren (kiai, ustadz/ustadzah atau pengelola lainnya atas pandangan yang terkesan kurang begitu baik dari luar pesantren.

Menurut Parno (2011:145) bahwa selama ini banyak pondok pesantren yang tidak memilah atau menyendirikan antara harta kekayaan pesantren dengan individu, meski disadari bahwa pendanaan pondok pesantren justru

lebih banyak bersumber dari kekayaan individu sebab sumber-sumber lain pesantren masih kurang memadai. Namun dalam rangka mengelola manajemen yang baik seharusnya ada pemilahan antara keduanya agar bisa diketahui secara transparan oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua sendiri.

Kita menyadari bahwa banyak terjadi di pondok pesantren terkait keuangan sering menjadi problem dalam menjalankan aktivitas kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik yang berkecimpung dengan urusan anggaran, penataan administrasi serta kebutuhan pengembangan Pesantren. banyak pondok pesantren mempunyai sumber daya baik manusia maupun alamnya masih belum tertata rapi, dan tidak sedikit pula proses kegiatan Pendidikan pondok Pesantren berjalan lambat karena kurangnya inovasi dalam penataan manajemen keuangannya, sehingga perlu andil sumber daya yang aktif selalu menginovasi manajemennya.

Salah satu contoh perkembangan inovasi manajemen keuangan telah diterapkan di pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah menerapkan sistem pembiayaan pendidikan dengan bentuk syahriyyah terpadu, yang mana sistem ini telah dimulai sejak tahun ajaran 2018/2019, oleh karena itu inovasi dalam manajemen keuangan Pesantren penting dilakukan dalam menjaga eksistense serta survive Pesantren di era milenial, termasuk dengan melakukan kebijakan sistem pembiayaan pendidikan dengan bentuk syahriyyah terpadu dalam memudahkan pengontrolan dan pengembangan manajemen keuangan.

Menurut pemaparan Rahman hidayat sebagai bendahara umum pondok Pesantren

> *"Pondok Pesantren itu terkesan terlalu banyaknya tagihan dalam proses perjalannya Pendidikan, realita yang terjadi pun banyak penyelewengan keuangan, dan di manajemennya juga sering semrawut terkait sirkulasi pemasukan dan pengeluaran dll.(sumber wawancara 10 April 2021)."*

Dalam perkembangannya seiring berjalannya waktu ternyata banyak sekali perubahan akan penerapan terkait system pembayaran terpadu

tersebut, menurut bapak Rahman hidayat, mulai dari adanya, laporan keuangan yang menjadi tertata rapi, sirkulasi pemasukan dan pengeluaran keuangan menjadi praktis, sudah tidak ada lagi kesan banyak tagihan diproses berjalannya Pendidikan, pemantauan tagihan pembayaran santri juga lebih praktis, kuantitas SDM lebih sederhana karena sudah sentral satu titik konsep, wali santri bisa memantau pembayaran syahriyyah secara langsung, minimnya penyelewengan kegunaan uang santri dll. Namun dibalik itu semua juga ada sedikit kekurangan menurut paparannya Rahman hidayat yakni

> *"Terkadang itu memang adanya sedikit keterlambatan pembayaran, juga sering terjadinya trobel pada sistem.(sumber wawancara 10 April 2021)."*

Berdasarkan hasil observasi awal pondok Pesantren Darussalam blokagung tegalsari banyuwangi, yang merupakan pondok Pesantren yang besar yang memiliki ribuan santri, atas adanya perubahan penerapan konsep system manajemen keuangan yang dalam inovasinya memunculkan konsep system pembayaran terpadu memang sangat berarti dan penting dalam menyikapi permasalahan di atas sehinnga peneliti perlu sekali untuk melakukan penelitian

1. Manajemen Keuangan

   Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain pada organisasi guna mencapai tujuan tertentu.

   Ramayulis (2008 : 362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT,

   كَانَ يَوْمٍ فِيْ اِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ الْاَرْضِ اِلَى السَّمَآءِ مِنَ الْاَمْرَ يُدَبِّرُ
   تَعُدُّوْنَ مِّمَّا سَنَةٍ اَلْفَ مِقْدَارُه

Artinya :"dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (usrusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Mengatur alam raya ini.

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Pendapat Follet, manajemen itu berupa seni karena guna melakukan pekerjaan melalui pihak lain yang diinginkan keterampilan khusus.
2) Pendapat dari Koontz dan O'Donnel, manajemen merupakan usaha untuk menggapai tujuan khusus melalui proses kegiatan orang lain.
3) Terry berargumen lain dia mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang mempunyai karakter yang terdiri atas kegiatan-kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan guna mengarahkan serta menggapai tujuan yang telah ditentukan dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. pengertian tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Sikula sebagaimana diutarakan oleh Hasibuan (1990:4).

Semua pengertian tentang manajemen diatas mengandung sebuah persamaan yang mendasar, intinya manajemen itu terdapat kegiatan yang saling berkaitan baik dari tujuan yang ditargetkan maupun fungsionalnya.

2. Sistem pembiayaan pendidikan

Biaya dalam bahasa Inggris menggunakan istilah *cost, financial, expenditure.* Biaya menurut pendapat Usry dan Hammer dalam Akdon merupakan *cost as an change, a forging, a sacrifice made to secure benefit.Cost* sinonim dengan *expense* yang diterapkan guna mengatur adanya pengeluaran jasa atau barang yang disejajarkan dengan income untuk mengukur pendapatan.

Biaya dapat diartikan dengan sebuah bentuk pengeluaran pada satuan mata uang yang dikorbankan untuk mempunyai atau memperoleh sesuatu. Dengan sebutan lain, terkumpul empat pokok dalam pendanaan yaitu: 1) merupakan pengorbanan sumber ekonomi; 2) diukur dalam satuan uang; 3) telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi; dan 4) pengorbanan untuk tujuan tertentu.

Adapun menurut Yahya dalam Mulyono tentang konsep biaya pendidikan menyatakan bahwa pendanaan pendidikan adalah sebuah unsur yang menetapkan dalam mekanisme perencanaan. Penetapan pendanaan akan sangat menentukan pada tingkat keefektifan dan keefesienan kegiatan didalam suatu lembaga yang akan mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya yang minimalis dan produknya memiliki kualitas yang sempurna dapat dianggap kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Kegiatan pembiayaan adalah usaha memperoleh modal untuk membiayai aktifitas yang dilakukan. Dalam buku Panduan Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah istilah pembiayaan meliputi penyiapan anggaran, penatausahaan, perpajakan, pengelolaan, pelaporan keuangan yang telah dilaksanakan untuk dikomunikasikan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders)* terkait. Sehingga manajemen keuangan merupakan pengendalian atas fungsi-fungsi keuangan yaitu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi.

Mulyasa menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.

Maka bisa disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah aktivitas yang berkenaan dengan usaha untuk memperoleh dana yang dipergunakan membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Pondok Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih familiar dengan istilah pondok pesantren, berbeda dengan pesantren, pondok berasal dari kosa kata bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana (Hasbullah, 1996:138). Adapun pengertian pesantren, diawali pengertian : pesantren berasal dari kata santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri (dhofier, 1990 : 18).

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu (1994:55). Menurutnya pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sepintas konotasi pesantren dengan istilah tradisional di atas mengesankan, bahwa semua pesantren itu kolot, ketinggalan zaman, dan tidak menerima perubahan. Padahal istilah tradisional yang dimaksudnya bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagia yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat islam di Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa sesuai dengan perjalanan hidup umat bukan tradisional dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Pendekatan peneiltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang

digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada kontribusi sistem pembiayaan pendidikan dalam inovasi manajemen keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan bentuk kata- kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapan oleh Arifin dalam Imron (2016 : 54): "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakterisik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu".

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (instrument) tentang kontribusi sistem pembiayaan pendidikan dalam inovasi manajemen keuangan. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memilki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan

C. Hasil Penelitian

Menurut data-data yang telah peneliti sajikan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, berikut ini merupakan paparan data terkait tema yang telah terjadi di lokasi penelitian.

1. Implementasi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
   a. Perencanaan implementasi sistem pembiayaan pendidikan
      1) Musyawarah pengurus yayasan dan pengelola keuangan

         Sebelum memulai tahapan-tahapan strategi yang akan diterapkan, dari pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi mengadakan rapat dengan seluruh stakeholder yang berkaitan, yakni seluruh unit yang ada di yayasan, kepala sekolah, kepala madrasah, kepala pesantren dll. Untuk penyampaian inovasi dari pengurus yayasan, rancangan, dll, sehingga nanti akhirnya ada pemufakatkan kebijakan yang akan diterapkan tersebut.

      2) Perancangan sistem pembiayaan pendidikan

         Setelah adanya rapat yang diadakan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tahapan implementasi strategi yang pertama yakni perancangan sistem pembiayaan pendidikan, dalam perumusan perancangan sistem ini melibatkan pengurus yayasan, pengelola keuangan, seluruh kepala sekolah dan bendaharanya, kepala madrasah dan bendaharanya, kepala pesantren dan bendaharanya.

      3) Pendataan dan kalkulasi jumlah keuangan

         Tahapan implementasi strategi yang selanjutnya berupa pendataan dan kalkulasi jumlah keuangan oleh pihak yang telah ditunjuk pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang nantinya menghasilkan sebuah penetapan tagihan nominal dengan sesuai masing-masing tingkatan kelas dan unit dan kemudian dibayarkan oleh wali santri disetiap bulannya.

   b. Pengorganisasian implementasi sistem pembiayaan pendidikan
      1) Perekrutan team pengelola penanggung jawab sistem

Dalam menangani inovasi kebijakan sistem pembiayaan pendidikan ini pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, hanya merekrut sebagian sumber daya, karena tupoksinya hanya menambah koordinator penanganan di tiap-tiap unit saja, selain itu dalam pelayanan sistem sumber dayanya memanfaatkan petugas-petugas dari biro keuangan yang telah dibentuk sebelumnya yakni cukup dengan menambah tupoksi-tupoksinya atau job deskripsinya.

2) Penetapan tanggung jawab terhadap team pengelola

Dalam penentuan penanggung jawab pengelola keuangan ada beberapa divisi yang paling tinggi ada yang namanya admin pusat atau operator inti, yang nanti kaitannya merubah sistem memperbarui sistem dll. Selain itu ada koordinator dibawahnya yang tagetnya mengawasi keuangan masing-masing unit dan melayani ketika ada trobel sistem. Dan di masing-masing unit juga ada operator yang tanggung jawabnya sebagi pengeksport data pembayaran yang kemudian disampaikan keseluruh wali kelas yang tujuannya untuk mengingatkan siapa saja anak didik yang belum bayar.

3) Pembinaan terhadap pengelola

Demi memaksimalkan produktivitas kinerja sumber daya pengelola sistem pembiayaan pendidikan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, melakukan pembinaan dan monitoring berkala disetiap bulan satu kali, nanti dipembinaan itu juga ada sharing apa kendala dalam pelayanan, lanjut dengan pembriefingan terhadap sumber daya yang masih belum faham dalam mengoperasikan dan melayani konsumen.

c. Pelaksanaan implementasi sistem pembiayaan pendidikan

1) Menyiapkan aplikasi sistem pembayaran

Tahapan startegi Pelaksanaan implementasi sistem pembiayaan pendidikan, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, pertama menyiapkan sebuah sistem pembiayaan pendidikan berupa aplikasi, sebagai pelayanan pengoperasian, namun dalam hal ini pengurus hanya memperbarui dan menambah fitur-fitur dari sistem yang digunakan sebelumnya.

2) Membuat aplikasi SIS Darussalam

Dalam mendukung keefektifan pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menciptakan aplikasi yang namanya SIS (sistem informasi santri) Darussalam Blokagung yang berguna sebagai wadah pengecekan pembayaran secara online, sehingga walisantri bisa selalu update tentang data pembayaran anaknya, sudah terbayarkan apa belum.

3) Sosialisasi sistem

Dalam mensosialisasikan awalnya dulu mau liburan seluruh santri diberikan brosur terkait penduan system pembiayaan pendidikan, setelah masa liburan selesai dan KBM mulai aktif yayasan membangun komunikasi dengan wali kelas dari situ mulai dishare ada surat ada brosur tentang panduan system pembiayaan pendidikan dan didalamnya juga tertera nomor call center biro keuangan, yang kemudian dari semua wali kelas yang menyambungkan informasi sistem pembiayaan pendidikan tersebut kepada wali santri.

d. Evaluasi implementasi sistem pembiayaan pendidikan

1) Rapat evaluasi system

Dalam Evaluasi implementasi sistem pembiayaan pendidikan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi melakukan secara terus menerus dan berjenjang atau berkelanjutan dan setiap saat,

kemudian pengurus mengadakan rapat disetiap bulannya untuk mengevaluasinya dan dilakukan berbentuk evaluasi proses yaitu bukan hanya pemberian motivasi dan pengontrolan akan tetapi juga melalui pendampingan dalam setiap tugas yang dikerjakan oleh pengelola sistem.

2) Laporan rekap pembayaran

Sebagai bentuk wujud pengevaluasian sebuah sistem pembiayaan pendidikan, salah satu strateginya pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memberikan penugasan kepada bagian yang ditunjuk untuk melaporkan hasil rekapan pembayaran disetiap sepuluh hari sekali yang dilaporkan kepada Kabid keuangan.

3) Membentuk tim penanganan tunggakan pembayaran

Demi memaksimalkan sebuah target keefektifan dan keefesienan penerapan sistem pembiayaan pendidikan, dalam pengevaluasiannya pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi membentuk tim penanganan tunggakan pembayaran, karena menilai hasil rekapan masih banyak santri yang terdeteksi belum terbayarkan.

2. Faktor-Faktor Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Faktor Pendukung

Ada bebrapa faktor yang dapat mensukseskan penerapan Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni :

1) Menambah jalinan kerja sama

Sebagai bentuk pendukung dalam implementasi sistem pembiayaan pendidikan yang mana agar semakin survive atas lounchingnya, maka pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menambah

jalinan kerja sama dengan stakeholder eksternal yakni Bank yang lain yang statusnya mempunyai jangkauan yang lebih luas, dalam hal ini juga dipertimbangkan oleh para pengurus yayasan, pengelola keuangan dan kabid keuangan.

2) Produktivitas kerja pengelola

Dalam mendukung keefektifan pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memperhatikan sebuah keproduktifan kinerja pengelola keuangan tak tertinggal juga kordinasinya kepala asrama, wali kelas dalam sosialisasi serta pengelolaan sistem meliputi bentuk ketepatan dalam pengoperasian sistem, ketepatan waktu pelaporan, tanggap ketika ada problem.

b. Faktor penghambat

Dalam penerapan sebuah kebijakan tentu tidak mungkin kebijakan tersebut mulus tanpa ada noda sama sekali dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan dengan faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan sistem pembiayaan pendidikan, yakni :

1) Fasilitas yang belum sempurna

Dalam proses penerapan sistem team pengelola keuangan sering kali mendapat kendala rata-rata pada software, karena dalam pengelolaannya Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi berkolaborasi/bekerjasama dengan perbankan, sehingga ketika ada perbaikan sistem maka efek nantinya sering kali terjadi trobel pembayaran.

2) Minim tentang tekhnologi

Disaat mulai diberlakukannya system ini, salah satu faktor dalam penerapannya yakni tentang sangat minimnya pemahaman wali santri akan canggihnya tekhnologi di era moderenisasi zaman ini, mulai dari permasalahan cara mentransfer uang lewat bank, ada yang rumahnya pelosok

sehingga mau mentransfer sangat rumit, bahkan ada wali santri yang masih belum paham hp sehingga untuk mengkomunikasikannya dari pengurus sangat kesulitan, dari beberapa permasalahan tersebut membuat sedikit keterlambatan dalam pembayaran

D. Pembahasan

1. Implementasi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Perencanaan implementasi sistem pembiayaan pendidikan

Sistem pembiayaan pendidikan dengan bentuk syahriyyah terpadu sebagai produk inovasi pada manajemen keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, didalam ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan menurut G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalia yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Sikula sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (1990:4), tahapan yang pertama yakni perencanaan, ada beberapa perencanaan sebelum menerapkan sistem pembiayaan pendidikan di yayasan.

1) Musyawarah pengurus yayasan dan pengelola keuangan

Sebelum penetapan konsep pembiayaan pendidikan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi mengadakan rapat yang dihadiri oleh team pengendali mutu, kepala sekolah, kepala madrasah, kepala pesantren, biro keuangan, kabid keuangan dll seluruh elemen yang berkaitan, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Jones yang dikutip oleh E Mulyasa (2007:49) *financial planning is called budgeting* merupakan koordinasi sumber

daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.

2) Perancangan sistem pembiayaan pendidikan

Tahapan implementasi strategi yang pertama Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yakni perancangan sistem pembiayaan pendidikan, dalam perumusan perancangan sistem ini melibatkan pengurus yayasan, pengelola keuangan, seluruh kepala sekolah dan bendaharanya, kepala madrasah dan bendaharanya, kepala pesantren dan bendaharanya. Dalam rancangannya memutuskan bahwa team pengelola keuangan yayasan berkordinasi langsung dengan masing-masing unit pendidikan karena nominal pembiayaan kebutuhan unit SLTP, SLTA, Perguruan tinggi dan Madrasah Diniyyah dll memiliki perbedaan, masing-masing merapatkan sendiri, lalu dilaporkan ke pengelola keuangan yayasan, dan nantinya dari pengelola keuangan yayasan yang bagian pengoperasian ke sistem. Menurut Yahya dalam Mulyono tentang konsep biaya pendidikan menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan suatu unsure yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai tujuan tertentu.

3) Pendataan dan kalkulasi jumlah keuangan

Dalam tahap Pendataan dan kalkulasi jumlah keuangan pembiayaan pendidikan, masing-masing unit merapatkan secara individu terkait kebutuhan pembiayaan pendidikan selama satu tahun ajaran, meliputi pembiayaan kebutuhan mulai dari item buku LKS, praktek-praktek, Ujian/evaluasi, PKL, Study banding, diklat, seminar dan kegiatan-kegiatan yang lain. Lalu dilaporkan ke pengelola keuangan yayasan,

yang kemudian nantinya akan dirapatkan secara serentak oleh team pengendali mutu, kepala sekolah, kepala madrasah, biro keuangan, dan Kabid terkait, sehingga muncul pemutusan pembiayaan pendidikan dari tiap masing-masing santri. Menurut Sri minarti (2011:107) bahwa Budgeting memiliki empat unsur utama. Pertama, rencana yang terukur dari sebuah aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya budget ini akan memudahkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Budget akan merinci tiap kegiatan secara spesifik dan sistematis yang dinyatakan dalam unit moneter. Kedua, unsur budget meliputi seluruh kegiatan sekolah yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian- bagian yang ada dalam lembaga pendidikan. Ketiga, anggaran dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit kesatuan yang ada diterapkan pada berbagai kegiatan sekolah. Keempat, Anggaran dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit kesatuan yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan sekolah. Dengan demikian budget berdasarkan pereode waktunya terbagi ke dalam dua jenis yaitu budget strategis (strategic budget) yang berlaku untuk jangka panjang dan budget taktis yang berlaku untuk jangka pendek.

b. Pengorganisasian implementasi sistem pembiayaan pendidikan

1) Perekrutan team pengelola penanggung jawab system

Perekrutan team pengelola penanggung jawab sistem, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tidak begitu merekrut team pengelola lagi, pengurus hanya memanfaatkan para petugas-petugas biro keuangan yang telah dibentuk sebelumnya, mereka hanya ditambahi tupoksinya saja atau job despkriptionnya saja.

2) Penetapan tanggung jawab terhadap team pengelola

Dalam pelaksanaan penerapan sistem atasan telah membagi job, level yang paling atas ada admin pusat yang disitu

menangani segala permasalahan yang ada di sistem, kemudian ada beberapa kordinator dari masing-masing unit yang bertugas sebagai pengecek bagaimana berjalannya sistem di tiap-tiap unit, dan ditiap-tiap unit ada operator sebagai pelapor ditiap sepuluh hari sekali. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Saefullah (2019:04) Semua pengertian tentang manajemen mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan. Hal-hal yang dimaksudkan adalah : Organisasi sebagai wadah utama adanya manajemen, Manajer yang memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi, Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Tujuan organisasi, Perencanaan program yang akan dilaksanakan, Pengarahan sumber daya organisasi, Teknik-teknik pelaksanaan organisasi, Pengawasan aktivitas organisasi.

3) Pembinaan terhadap pengelola

sumber daya pengelola sistem pembiayaan dilakukan sebuah evaluai dan monitoring berkala disetiap bulan satu kali, namun dalam hal ini hanya dilaksanakan oleh internal pengelola keuangan saja dari pengurus yayasan hanya perwakilan dan biasanya hanya memanggil admin pusat atau operator intinya saja nanti yang menyampaikan ke bawahannya cukup admin pusat itu tadi, proses dipembinaan itu juga ada sharing terkait apa kendala dalam pelayanan, ada masalah-masalah apa saja selama sekian hari setelah itu lanjut dengan pembriefingan terhadap sumber daya yang masih belum faham dalam mengoperasikan dan melayani konsumen.

c. Pelaksanaan implementasi sistem pembiayaan pendidikan

Accounting adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi. Menurut Mulyasa (2006: 201) bahwa disaat pelaksanaan keuangan sekolah bentuk garis

besarnya dapat klasifikasikan ke dalam dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan dan diarsipkan berdasarkan prosedur pengelolaan yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dimufakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.

Ada beberapa pelaksanaan dalam penerapan sistem

1) Menyiapkan Aplikasi Sistem Pembayaran

   Tahapan strategi Pelaksanaan implementasi sistem pembiayaan pendidikan, pertama menyiapkan sebuah sistem pembiayaan pendidikan berupa aplikasi, sebagai pelayanan pengoperasian, namun dalam hal ini pengurus hanya memperbarui dan menambah fitur-fitur dari sistem yang digunakan sebelumnya. Jadi sebenarnya yayasan sudah lama punya sistem keuangan, yang terincloud di Database, namun masih belum kerja sama dengan sistem perbankan, yayasan baru siap lounching 2018 dengan adanya jalinan kerja sama dengan perbankan.

2) Membuat aplikasi SIS Darussalam

   Efektif dan efisien merupakan ekspektasi dalam menjalankan sebuah kebijakan, pengurus yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dalam perannya menciptakan aplikasi SIS Darussalam, guna membantu seluruh elemen dalam mengecek urusan pembayaran santri secara online, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hermino (2013:186), fungsi manajemen keuangan pendidikan mempunyai makna yang lebih luas yakni: menyediakan informasi kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan sesuai dengan perannya masing-masing.

3) Sosialisasi sistem

Dalam penerapannya, strategi sosialisasi dalam mengimplementasikan sistem pembiayaan pendidikan, berupa sosialisasi yang dilakukan di pesantren lalu ada pengekposan surat pemberitahuan dan brosur-brosur ke seluruh santri disaat mau liburan, dilanjut setelah KBM mulai aktif kembali, pengurus berkordinasi dengan seluruh wali kelas guna penyambung lidah kepada wali santri, sehingga usaha mensosialisasikan memang benar-benar maksimal. Menurut Jerry Fitz Gerald sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berkaitan, berkumpul secara bersama-sama agar dapat menjalankan suatu kejadian atau mencapai tujuan tertentu

d. Evaluasi implementasi sistem pembiayaan pendidikan

Agar pengurus mengetahui titik kelemahan, kendala-kendala dan masalah yang ada pada sistem ini, maka pengurus selalu berkala melakukan evaluasi dan mencari solusi untuk kedepannya, Sedangkan menurut Mulyasa (2006: 205) bahwa disaat evaluasi keuangan sekolah, adanya pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Dalam keuangan manajemen sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan sekolah selaras dengan anggaran anggaran belanja yang telah ditetapkan. Menurut Fattah (2000: 66) bahwa secara simpel proses pengawasan terdiri dari 3 kegiatan, yaitu memanatau (*monitoring*), menilai dan melaporkan

1) Rapat evaluasi sistem

Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi melakukan secara terus menerus dan berjenjang atau berkelanjutan dan setiap saat, dan dilakukan berbentuk evaluasi proses yaitu bukan hanya pemberian motivasi dan pengontrolan akan tetapi juga melalui pendampingan dalam setiap tugas yang dikerjakan oleh

pengelola sistem, dengan tujuan agar tidak saling tidak terjadi kesimpangsiuran, kelancaran dalam pelaksanaan pelayanan pembayaran keuangan, pengelola keuangan benar-benar mengerti pengoperasian sistem dan beberapa poin yang disampaikan mewajibkan para pengelola memiliki strategi yang kreatif dan inovatif.

2) Laporan rekap pembayaran

Bentuk wujud pengevaluasian sebuah sistem pembiayaan pendidikan, strategi pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memberikan penugasan kepada bagian operator dan operator kordinasi dengan operator unit untuk melaporkan hasil rekapan pembayaran disetiap sepuluh hari sekali yang dilaporkan kepada Kabid keuangan lalu di share ke seluruh wali kelas, kemudian wali kelas mengkonfirmasi kepada wali santri untuk menanyakan perihal pembayaran yang belum terbayarkan

3) Membentuk tim penanganan tunggakan pembayaran

Demi memaksimalkan sebuah target keefektifan dan keefesienan penerapan sistem pembiayaan pendidikan, dalam pengevaluasiannya pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi membentuk tim penanganan tunggakan pembayaran, karena menilai hasil rekapan masih banyak santri yang terdeteksi belum terbayarkan, dan dalam menangani perihal ini pengurus yayasan menjalin kerja sama dengan wali kelas untuk menangani tunggakan pembayaran santri, wali kelas yang menyambungkan lidah pengurus yayasan kepada wali santri mengenai konfirmasi dan menanyakan pembayaran yang masih belum terbayarkan.

2. Faktor-Faktor Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang dapat mensukseskan berjalannya sistem pembiayaan pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

1) Menambah jalinan kerja sama

   Awal mulai perencanaan sistem ini pengelola keuangan yayasan menjalin erat hubungan dengan seluruh stakeholder di naungan yayasan pondok pesantren Darussalam blokagung demi mensukseskan berjalannya sistem ini, tak berhenti di ruang lingkup yayasan, penerapan sistem ini mendapat dukungan kerja sama dengan perbankan, awal 2018 kerja sama dengan bank BSM, dirasa agar lebih efektif tahun 2019 pengelola menambah jalinan kerja sama dengan BRI, dan pada tahun 2020 menambah mitra kerja sama lagi dengan bank BNI. Mulyono (2009:180) menyatakan bahwa manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh biaya, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh.

2) Menciptakan aplikasi sistem pembiayaan pendidikan

   Efektif dan efisien merupakan ekspektasi dalam menjalankan sebuah kebijakan, pengurus yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dalam perannya menciptakan aplikasi SIS Darussalam, guna membantu seluruh elemen dalam mengecek urusan pembayaran santri secara online, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hermino (2013:186), fungsi manajemen keuangan pendidikan mempunyai makna yang lebih luas yakni: menyediakan informasi kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan sesuai dengan perannya masing-masing.

3) Produktivitas kerja pengelola

   Dalam mendukung keefektifan pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan pengurus Yayasan Pondok Pesantren

Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memperhatikan sebuah keproduktifan kinerja pengelola keuangan selalu berkordinasi dengan kepala asrama, jadi kepala asrama ikut andil selalu tracing para santri mengenai pembayarannya tiap bulan, kordinasi dengan wali kelas, wali kelas juga andil mengenai penanganan santri yang masih mempunyai tanggungan pembayaran yang nantinya wali kelas menanyakan kepada wali santrinya, dan tentunya pengelola keuangan dalam sosialisasi serta pengelolaan sistem meliputi bentuk ketepatan dalam pengoperasian sistem, ketepatan waktu pelaporan, tanggap ketika ada problem, sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan.

b. Faktor penghambat

1) Fasilitas yang belum sempurna

Disaat proses sistem ini berjalan, faktor penghambat dalam proses berupa kendala masalah software, karena yayasan berkolaborasi dengan perbankan sehingga yang terjadi ketika ada perbaikan sering terjadi trobel. Dan kendala tersebut merupakan penghambat keefektifan fungsional pada sistem, sesuai dengan pendapat Gamer, Garner (2004) mendefinisikan efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. Effectiveness ”characterized by qualitative outcomes”. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes.

2) Minim tentang tekhnologi

Sebagian wali santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi mereka berdomisili luar Jawa dan jauh dari perkotaan tentu juga jauh dari bank, dan sebagian juga masih minim pengetahuan smartphone, sehingga mereka harus jauh-jauh

cari bank, dan sebagian mereka juga harus meminta tolong untuk membantu akses fitur yang ada dismartphone, hal tersebut menjadi kendala dalam penerapan sistem ini.

E. Kesimpulan

1. Implementasi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

   Implementasi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tahap pertama berupa perencanaan yang didalam perencanaan tersebut meliputi (1) musyawarah pengurus yayasan dan pengelola keuanagan, (2) perancangan sistem pembiayan pendidikan, (3) pendataan dan kalkulasi jumlah keuangan, tahap kedua ada pengorganisasian yang didalamnya meliputi (1) perekrutan team pengelola penanggung jawab sistem, (2) penetapan tanggung jawab terhadap team pengelola, (3) pembinaan terhadap pengelola, tahap ketiga ada pelaksanaan yang didalamnya meliputi (1) menyiapkan aplikasi sistem pembayaran, (2) membuat aplikasi SIS Darussalam (3) sosialisasi sistem dan ditahap yang terakhir ada evaluasi didalam evaluasi menyangkut (1) adanya rapat evaluasi sistem, (2) laporan rekap pembayaran (3) pembentukan team penanganan tunggakan.

2. Faktor-Faktor Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

   Ada beberapa faktor dalam Inovasi Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat

   a. Faktor pendukung

      Adapun Faktor pendukung yang dapat meningkatkan penerapan sistem pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi (1) adanya pembentukan kerja sama pelayanan sistem pembiayaan peendidikan santri (2) Selalu monitoring produktifitas kerja pengelola keuangan.

   b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam penerapan sistem pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi (1) fasilitas yang masih belum sempurna (2) masih minimnya pemahaman akan kecanggihan tekhnologi di era moderenisasi ini (3) meningkatnya tagihan pembayaran yang menjadi dua kali lipat daripada sistem sebelumnya.

Daftar Pustaka

Arwildiyanto. 2017. *manajemen keuangan dan pembiayaan Pendidikan*. Padjadjaran: widya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Manajemen Keuangan: Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama.

Fatah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Komariah, Nur. 2018. *Konsep manajemen keuangan Pendidikan.* Indragiri: jurnal al afkar.

Kompri. 2018. *Manajemen kepemimpinan pondok Pesantren*. Pranada media.

Matin. 2020. Manajemen pembiayaan Pendidikan konsep dan aplikasinya. Depok : PT. Raja Grafindo Persada

Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2009. *Manajemen dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.

Mulyono. 2016. *Konsep pembiayaan pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.

Parno, Rahmini Hadi. 2011. *Manajemen keuangan konsep, teori dan praktiknya di sekolah dan pondok Pesantren.* Purwokerto: STAIN Press.

Saefullah. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam.* Bandung : CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatid, kualitatif dan R&D.* Bandung : CV Alfabeta

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Teras.

Tim review pedoman penulisan skripsi. 2021. *Buku panduan skripsi 2021*. Banyuwangi : Fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan

Wijaya, David. 2009. *Implikasi manajemen keuangan sekolah.* Jakarta: jurnal Pendidikan penabur.